

PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI TANGERANG SELATAN

Okta Rosfiani^{1*}, Cecep Maman Hermawan²

^{1,2}Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*rosfianiagus@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari tugas pokok seorang guru. PTK menjadi salah satu persyaratan bagi guru pegawai negeri sipil untuk naik pangkat; bagi guru untuk mendapatkan sertifikasi; dan bagi guru yang mengikuti perkuliahan penyamaan linieritas guru sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah agar tetap mendapatkan sertifikasinya. Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan berfokus pada: 1) Upaya membentuk pola pikir dalam PTK merupakan kegiatan yang dilakukan bertahap dari awal sampai selesai dengan kinerja yang bertahap dan menantang kemampuan berpikir kritis dan kesabaran guru untuk meneliti di kelasnya sendiri sebagai bagian dari tugas guru melakukan refleksi diri secara profesional melalui penelitian ilmiah. Sehingga guru tidak berpikir untuk mencari jalan pintas yang justru merugikan guru itu sendiri; 2) Memberikan pelatihan kepada guru SD/MI untuk melakukan PTK secara maju bertahap dan guru langsung mengerjakan PTK secara bertahap dari awal hingga selesai; 3) Merintis kemampuan berpikir kritis dalam diri guru SD/MI sekaligus menuangkan refleksi diri dalam ranah ilmiah dalam bentuk PTK yang harus dimulai, terutama bagi guru PNS dan profesional bersertifikasi maupun akan bersertifikasi; 4) Merintis penulisan ilmiah guru dalam bentuk jurnal ilmiah untuk memenuhi salah satu kewajiban guru sebagai profesional. Metode yang digunakan menggunakan strategi: 1) Menyelenggarakan pelatihan PTK maju bertahap dari latar belakang sampai laporan PTK dapat dijilid; 2) Menyelenggarakan pelatihan pembuatan karya ilmiah berupa jurnal hasil penelitian ilmiah guru; 3) Penyimpanan hasil karya ilmiah guru yang dapat digunakan sebagai bagian dari persyaratan kenaikan pangkat untuk guru PNS dan persiapan PTK bagi guru yang akan mengikuti sertifikasi. Kesimpulan PKM adalah para guru terlihat antusias dalam mengikuti pelatihan ini, meskipun mereka terlihat cukup kesulitan karena terasa rinci dalam tiap langkah-demi langkah dari mulai penulisan latar belakang sampai kesimpulan, saran, daftar pustaka sampai dengan lampiran. Proses pembimbingan terasa lama karena tim pengabdian pada masyarakat benar-benar mengikuti kriteria yang ketat dalam melakukan PTK terhadap guru.

Kata kunci: tugas pokok, guru SD/MI, naik pangkat, sertifikasi, profesional

ABSTRACT

Classroom action research (CAR) is part of the main task of a teacher. CAR is one of the requirements for teachers of civil servants to be promoted; for teachers to get certified, and for teachers who take part in the linearity equalization of elementary school/madrasah ibtidaiyah teachers to continue to get their certification. Community service activities that will be carried out focus on: 1) Efforts to form a mindset in CAR are activities that are carried out gradually from the beginning to finish with a gradual performance and challenge the ability of critical thinking and patience of the teacher to research in his class as part of the teacher's reflection professionally through scientific research. So that the teacher does not think to look for shortcuts that actually harm the teacher himself; 2) Provide training to SD / MI teachers to carry out CAR gradually in stages and teachers directly work CAR in stages from start to finish; 3) Pioneering critical thinking skills in elementary / MI teachers as well as pouring self-reflection in the scientific realm in the form of CAR that must be started, especially for PNS teachers and certified professionals and will be certified; 4) Pioneering scientific writing of teachers in the form of scientific journals to fulfill one of the obligations of teachers as professionals. The method used uses the strategy: 1) Carrying out PTK training progressing gradually from the background until the CAR reports can be bound; 2) Organize training in the making of scientific papers in the form of journals resulting from the teacher's scientific research; 3) Storage of teacher's scientific work that can be used as part of the promotion requirements for PNS teachers and PTK preparation for teachers who will take certification. Conclusion PKM is that the teachers look enthusiastic in participating in this training, even though they seem quite difficult because it feels detailed in each step-by-step from writing background to conclusions, suggestions, references to the appendix. The mentoring process feels long because the community service team follows strict criteria in conducting CAR work for teachers.

Keywords: main task, elementary / MI teacher, promotion, certification, professional

1. PENDAHULUAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari tugas pokok seorang guru. Penelitian tindakan kelas pun menjadi salah satu persyaratan guru pegawai negeri sipil. Bagi guru yang mengikuti sertifikasi guru juga mendapat tugas melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menjadi salah satu unsur penting dalam kinerja seorang guru. Beberapa di antara mereka mengikuti perkuliahan (penyamaan linieritas guru sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah), pelatihan penelitian tindakan kelas. Namun sebagian guru masih banyak yang belum memahami bagaimana membuat penelitian tindakan kelas. Sebagian dari mereka melakukan jalan pintas dengan meminta kepada mereka yang pandai untuk membuat penelitian tindakan kelas. Hal ini mungkin bias dijadikan jalan pintas. Namun para penilai tidak hanya melakukan *desk evaluasi* terhadap karya tulis guru, namun kemudian akan menguji dan meminta guru yang bersangkutan untuk mempresentasikan hasil penelitian. Sehingga presentasi hasil penelitian tidak berlangsung lancar, karena hasil penelitian bukan merupakan hasil penelitian guru itu sendiri.

Penelitian tindakan kelas menjadi salah satu bagian kinerja guru yang menjadi bahan penilaian profesionalisme guru di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Jika ditanya kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan penelitian tindakan, sebagian besar akan menyambut antusias jika mereka dilibatkan dalam proses penelitian tindakan kelas.

Namun terkadang ada kendala dalam proses pelatihan. Guru-guru perlu mendapatkan bimbingan proses penulisan penelitian tindakan maju bertahap sampai selesai. Karena sebagian di antara mereka hanya mencari jalan pintas. Sehingga pola pikir ingin mencari jalan pintas secara bertahap sedapat mungkin di kurangi dengan pola pelatihan yang lebih bertahap, terinci, dan benar-benar dapat dilakukan.

Berdasarkan permasalahan dalam upaya peningkatan kemampuan penelitian tindakan kelas guru, kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan berfokus pada:

1. Upaya membentuk pola pikir dalam penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan bertahap dari awal sampai selesai dengan kinerja yang

bertahap dan menantang kemampuan berpikir kritis dan kesabaran guru untuk meneliti di kelasnya sendiri sebagai bagian dari tugas guru melakukan refleksi diri secara profesional melalui penelitian ilmiah. Sehingga guru tidak berpikir untuk mencari jalan pintas yang justru merugikan guru itu sendiri.

2. Memberikan pelatihan kepada guru sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah untuk melakukan penelitian tindakan kelas secara maju bertahap dan guru langsung mengerjakan penelitian tindakan kelas secara bertahap dari awal hingga selesai.
3. Merintis kemampuan berpikir kritis dalam diri guru guru sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah sekaligus menuangkan refleksi diri dalam ranah ilmiah dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang harus dimulai, terutama bagi guru PNS dan profesional bersertifikasi maupun akan bersertifikasi.
4. Merintis penulisan ilmiah guru dalam bentuk jurnal ilmiah untuk memenuhi salah satu kewajiban guru sebagai profesional.

Kegiatan tersebut dilakukan melalui proses pelatihan penelitian tindakan kelas terhadap guru-guru dalam lingkup sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah yang selama ini sering membuat permohonan untuk melakukan proses pelatihan penelitian tindakan kelas secara bertahap dari awal sampai selesai dan langsung membuat karya ilmiah untuk jurnal.

Pola pelatihan penelitian tindakan kelas yang berjalan maju bertahap dari awal sampai menghasilkan karya ilmiah dengan pola penelitian bertahap yang sudah teruji dalam peningkatan kemampuan profesional guru yang telah menghasilkan lebih dari 100 karya ilmiah penelitian tindakan kelas dan telah pula diajukan untuk kenaikan pangkat PNS dengan penilaian sangat memuaskan dari asesor penelitian tindakan kelas bagi guru pegawai negeri sipil. Kegiatan ini mempunyai pola bertahap sebagai berikut:

1. Pembentukan pola pikir kepada guru bahwa menulis penelitian tindakan kelas harus memenuhi kaidah-kaidah penelitian ilmiah yang maju bertahap dan mengacu pada langkah-langkah ilmiah berdasarkan metode penelitian tindakan kelas yang berpola siklus. Pola pikir guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas secara bertahap, bukan mencari jalan pintas.

2. Meningkatkan kesadaran guru bahwa setiap kali mengajar guru dapat melakukan refleksi diri dengan baik seperti halnya tupoksi (refleksi diri) yang diejawantahkan secara ilmiah dengan metode penelitian tindakan kelas.

Hasil pelatihan ini diharapkan dapat membantu guru-guru sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah untuk memenuhi profesionalisme guru terutama dalam menulis karya ilmiah berupa penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu perlu perencanaan dan langkah-langkah maju bertahap dalam pelatihan penelitian tindakan kelas terhadap guru dalam setiap langkah pelatihannya yang di rangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Luaran Pengabdian Masyarakat

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian 2017/2018
1.	Publikasi Ilmiah	Lokal	√
2.	Kemampuan Penelitian Ilmiah Guru SD/MI		√

2. METODE

Untuk mencapai target kegiatan, maka ditempuh strategi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pelatihan penelitian tindakan kelas maju bertahap dari latar belakang sampai penelitian tindakan kelas dapat dijilid
2. Menyelenggarakan pelatihan pembuatan karya ilmiah berupa jurnal hasil penelitian ilmiah guru.
3. Penyimpanan hasil karya ilmiah guru yang dapat digunakan sebagai bagian dari persyaratan kenaikan pangkat untuk guru PNS dan persiapan penelitian tindakan kelas bagi guru yang akan mengikuti sertifikasi.

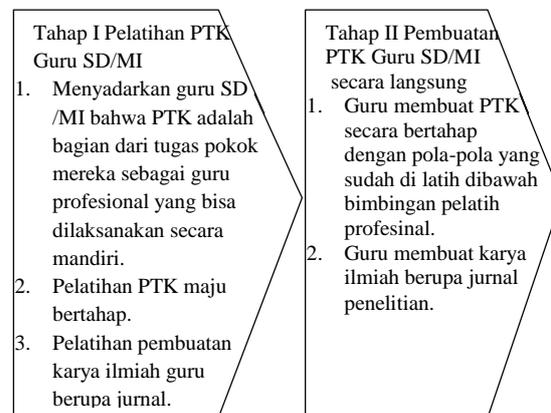
Dalam proses pelatihan penelitian tindakan kelas guru-guru yang mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas dapat menyadari bagaimana guru dapat melakukan refleksi diri secara ilmiah dengan pola kinerja sebagai berikut:

1. Menyadari bahwa kewajiban guru membuat catatan harian untuk meningkatkan kinerja guru dapat

ditindaklanjuti dalam bentuk ilmiah berupa penelitian tindakan kelas.

2. Meningkatkan kemampuan merefleksi diri secara ilmiah dengan tahapan yang maju bertahap untuk memperoleh data yang benar dan dapat meningkatkan kinerja dirinya sebagai professional sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Meningkatkan kesadaran guru akan pentingnya salah satu tupoksi guru no. 10 yang harus terpola sebagai bagian dari kegiatan professional yaitu refleksi diri untuk meningkatkan kinerja diri sekaligus meningkatkan kemampuan siswa-siswanya.

Lebih jelas, berikut tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian pada masyarakat adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan pengabdian masyarakat FAI UMJ pada guru SD/MI

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan Pelatihan

1. Model-model Pembelajaran

Tim pengabdian masyarakat pada pertemuan pertama mencoba untuk memulai dengan pengenalan dan pelatihan model-model pembelajaran yang berpusat pada guru dan model-model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Pembicara pertama dari tim mengemukakan tentang beberapa model pembelajaran yang berpusat pada guru. Materi di mulai dengan dasar filosofis dari tiga model pembelajaran berpusat pada guru, yaitu: model pembelajaran presentasi, model pembelajaran langsung dan model pembelajaran konsep.

Pembicara memulai dengan dasar-dasar filosofis dan teori-teori yang mendasari munculnya model-model pembelajaran yang

berpusat pada guru. Pemaparan berlanjut pada tokoh-tokoh yang mengembangkan konsep dan mendasari model-model pembelajaran berpusat pada guru, terutama Skinner, Bandura dan lain-lain.

Pembicara mulai memasuki pemaparan teknis model-model pembelajaran yang berpusat pada guru. Ada tiga tahap utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Masing-masing tahapan utama ini dibahas satu demi satu. Dalam tahapan pelaksanaan dikemukakan juga ringkasan fase-fase atau tahapan pembelajaran yang disebut sintaksis model pembelajaran. Sintaksis ini perlu dikemukakan karena sintaksis menjadi bahan untuk tahapan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan pada guru, dan dasar teoretis penelitian.

Pembicara memberi contoh sintaksis yang sudah di masukkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar pengamatan. Hal ini menjadi dasar guru-guru untuk membuat perlengkapan penelitian mereka.



Gambar 2.

Pembicara pertama mengemukakan tentang beberapa model pembelajaran yang berpusat pada guru

Pembicara kedua dari tim pengabdian masyarakat menyampaikan beberapa model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Materi di mulai dengan dasar filosofis dari tiga model pembelajaran berpusat pada siswa, yaitu: model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran diskusi. Pembicara memulai dengan dasar-dasar filosofis dan teori-teori yang mendasari munculnya model-model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pemaparan berlanjut pada

tokoh-tokoh yang mengembangkan konsep dan mendasari model-model pembelajaran berpusat pada siswa. Terutama yang terkenal adalah Jerome Bruner, Lev Vygotsky, dan lain-lain.

Pembicara mulai memasuki pemaparan teknis model-model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Ada tiga tahap utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Masing-masing tahapan utama ini dibahas satu demi satu. Dalam tahapan pelaksanaan dikemukakan juga ringkasan fase-fase atau tahapan pembelajaran yang disebut sintaksis model pembelajaran. Sintaksis ini perlu dikemukakan karena sintaksis menjadi bahan untuk tahapan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan pada guru, dan dasar teoretis penelitian.

Pembicara kedua ini pun memberi contoh sintaksis yang sudah di masukkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar pengamatan. Hal ini menjadi dasar guru-guru untuk membuat perlengkapan penelitian mereka. Pembicara sekali lagi menekankan kepada para guru, bahwa mereka bisa saja melakukan penelitian dengan mudah bisa mengganti di zona, kelas, model pembelajaran maupun mata pelajaran dan materi apa yang terdapat dimata pelajaran yang sedang diteliti. Khusus bagi mereka yang menggunakan tematik, bisa saja terdiri dari beberapa mata pelajaran yang terangkum dalam suatu tema tertentu.

Pembicara mengemukakan bahwa keenam model pembelajaran ini hanya sebagai dasar saja. Jika guru yang hadir ingin mengajukan model pembelajaran atau bahkan model manajemen kelas bisa saja dilaksanakan. Yang penting prinsip-prinsip seperti dasar filosofis, teoretis, maupun perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Guru-guru bisa mengajukan model apa saja jika memenuhi prinsip-prinsip di atas, maka secara teoretis maupun secara praktis termasuk instrument penelitian sudah memenuhi syarat metode ilmiah dalam penelitian tindakan guru di kelas mereka masing-masing.



Gambar 3.

Pembicara kedua mengemukakan tentang beberapa model pembelajaran yang berpusat pada siswa

2. Penelitian Tindakan Kelas

Pada pertemuan-pertemuan berikutnya tim pengabdian pada masyarakat mulai memberi pelatihan kepada guru tentang langkah-langkah maju bertahap. Salah seorang tim pengabdian pada masyarakat berbicara tentang tahapan menulis penelitian tindakan. Pembicara mengemukakan bahwa penelitian yang dilakukan di kelas bisa dengan berbagai macam metode penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif. Namun yang umum dilaksanakan di kelas berdasarkan ketetapan dari pemerintah adalah penelitian tindakan. Pemerintah menetapkan penelitian tindakan ini bermaksud untuk meningkatkan profesionalisme dan memperbaiki penampilan, keterampilan, dan hasil belajar siswa. Sehingga pemerintah menganggap perlu bahwa penelitian tindakan menjadi salah satu syarat kenaikan pangkat untuk pegawai negeri sipil dan sertifikasi keprofesian guru. Penelitian tindakan menunjukkan bahwa sebagai profesional di bidang pendidikan, guru berkewajiban melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja dan performanya dengan cara-cara yang ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pembicara mulai memaparkan tahapan-tahapan dalam menyusun penelitian. Diawali dengan latar belakang. Latar belakang penelitian adalah mengemukakan berbagai permasalahan yang dialami oleh guru dalam kinerjanya di dalam kelas. Peneliti yang sekaligus sebagai guru dapat juga menggunakan dukungan teoretis untuk permasalahan penelitiannya. Dalam konteks pembelajaran, guru mengemukakan nilai hasil belajar siswa yang belum memuaskan dan memenuhi kriteria sesuai kriteria ketuntasan

minimal 80% misalnya. Lalu peneliti mengemukakan bahwa hasil belajar yang kurang memuaskan itu boleh jadi dilatarbelakangi dari pihak guru maupun pihak siswa.

Pihak guru, bisa dikemukakan berbagai kendala dan hambatan selama proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian. Setiap proses tersebut mungkin dilakukan namun mungkin terlihat ada beberapa kelemahan atau kekurangan dalam ketiga tahap tersebut.

Pihak siswa, berdasarkan pengamatan guru atas aktifitas dan hasil belajar siswa. Guru pun bisa menanyakan kesulitan-kesulitan siswa selama proses pembelajaran maupun setelah mengikuti ulangan atau tes akhir setelah materi pembelajaran tersebut.

Selain kedua sisi di atas, peneliti pun bisa melihat sisi lain lagi yang diperkirakan menjadi sumber kendala dalam proses maupun penilaian pembelajaran. diantaranya adalah gangguan di sekitar kelas yang kebetulan sekolahnya dipinggir jalan raya atau sangat dekat pusat keramaian masyarakat yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

Berbagai kendala ini dikemukakan dalam latar belakang. Paragraph berikutnya di dalam latar belakang adalah analisis permasalahan yang kemudian dapat mengajukan alternatif dalam penelitian yang akan dilakukan. Pada paragraf terakhir bisa dilanjutkan dengan memberikan pengajuan judul penelitian.

Kedua, identifikasi masalah, pembicara mengemukakan bahwa berbagai permasalahan sampai dengan alternatif penyelesaian tersaji dan diringkas dalam bentuk poin-poin pernyataan dalam identifikasi.

Ketiga, fokus penelitian adalah pemusatan penelitian pada penelitian tindakan kelas yang menggunakan model pembelajaran tertentu pada mata pelajaran tertentu pula dan materi tertentu atau tema tertentu dan sub tema tertentu pula.

Keempat, Rumusan masalah adalah pengajuan pertanyaan penelitian yang diajukan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan pertanyaan bisa satu atau dua pertanyaan dengan diawali kata apakah atau bagaimana.

Kelima, tujuan penelitian berisi tujuan dari penelitian yang diajukan. Tujuan bisa berupa tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian.

Keenam, manfaat penelitian berisi kegunaan atau manfaat penelitian yang akan diajukan. Manfaat penelitian diajukan dapat dibagi dua, pertama manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis yang diperuntukkan guru, kepala sekolah, siswa, dan yayasan.

Ketujuh, bab kedua yang berisi tinjauan pustaka. Pada prinsipnya mengikuti judul. Misalnya judulnya “Peningkatan Hasil Belajar matematika siswa kelas III materi pecahan melalui model pembelajaran berbasis masalah di Madrasah Ibtidaiyah Al-I’tishom” berdasarkan judul tersebut sub-sub judul dalam tinjauan pustaka adalah penelitian tindakan kelas, hasil belajar, mata pelajaran matematika beserta materinya tentang pecahan, karakteristik siswa madrasah ibtidaiyah kelas III dan terakhir adalah model pembelajaran berbasis masalah. Dalam setiap sub-sub bab ini peneliti mengutip referensi dari setidaknya tiga referensi dan diakhiri dengan kesimpulan. Khusus untuk model pembelajaran, pastikan peneliti mencantumkan juga perencanaan, pelaksanaan yang di dalamnya terdapat sintaksis pembelajaran, dan penilaian.

Teori-teori tersebut ditutup dengan kerangka berpikir yang diambil dari kesimpulan-kesimpulan setiap sub-sub bab. Terakhir dari bab tinjauan pustaka adalah mencantumkan hipotesis tindakan, yang isinya mengemukakan dugaan sementara tindakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-I’tishom.

Kedelapan, bab ketiga metodologi penelitian. Isi dari bab ini di antaranya adalah tempat dan waktu penelitian, metode atau desain dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

Kesembilan, bab empat adalah deskripsi hasil penelitian. Tulisan deskripsi mengikuti alur desain penelitian tindakan seperti model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Maksimal pemaparan mencapai tiga siklus. Bab ini diakhiri dengan pembahasan hasil penelitian.

Kesepuluh, bab lima adalah kesimpulan dan saran. Kesimpulan isinya mengemukakan kesimpulan akhir dari penelitian tindakan dan saran dari hasil akhir penelitian tindakan.

Kesebelas, referensi isinya mencantumkan daftar pustaka. Peneliti menuliskan kembali referensi hasil kutipan di berbagai bab sebelumnya.

Kedua belas, adalah beberapa lampiran yang memang diperlukan dalam penelitian ini. Di antaranya rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan pada guru, contoh hasil ulangan siswa yang terbaik dan terendah.

Rangkaian pemaparan ini berlangsung beberapa kali. Setelah rangkaian pemaparan ini, tim pengabdian pada masyarakat memulai kegiatannya dalam bentuk bimbingan penulisan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah.



Gambar 4.

Kegiatan bimbingan dan konsultasi penulisan PTK

B. Pembimbingan Penelitian Tindakan

Tim pengabdian pada masyarakat melakukan bimbingan kepada guru-guru dalam beberapa pertemuan berikutnya. Setelah bimbingan hari pertama, para guru terlihat kesulitan. Tim pengabdian pada masyarakat tetap menunjukkan rasa antusias yang tinggi berdasarkan pengalaman mereka yang telah membimbing mahasiswa reguler maupun tutor di universitas terbuka dengan menjadi tutor mata kuliah pemantapan kemampuan profesional yang di dalamnya melakukan penelitian tindakan kelas. Tim peneliti tetap merasa yakin pada guru bisa melalui berbagai rintangan.

Pertemuan berikutnya para guru yang mengikuti pelatihan masih kesulitan dalam membuat latar belakang. Di antara mereka mengakui bahwa mereka belum mendalami penelitian tindakan. Tim pengabdian pada masyarakat tetap meyakinkan para guru, bahwa proses penulisan tindakan memang pada awalnya sulit terutama bagi mereka yang baru

melakukannya. Namun dengan pola-pola penelitian yang tim kemukakan, lambat laun para guru akan dapat memahami bagaimana cara menulis penelitian tindakan.

Tim pengabdian pada masyarakat secara serempak membentuk kelompok bimbingan dan membagi guru pada dua kelompok. Kegiatan bimbingan intensif terus dilakukan. Satu dua orang guru tidak hadir dalam pembimbingan karena suatu alasan. Tim pengabdian pada masyarakat masih tetap optimis dan terus membimbing. Mulai dari latar belakang, identifikasi, focus, rumusan masalah tujuan sampai manfaat penelitian. Sampai pertemuan kelima, beberapa guru masih menunjukkan kesulitan mereka. Tim pengabdian pada masyarakat tetap menyemangati mereka. Setidaknya meskipun terlihat masih merasa kesulitan dan masih terdapat kekeliruan di sana sini. Namun kinerja mereka dalam penulisan penelitian tindakan ini bagaimana pun juga mengalami kemajuan. Tim selalu menyemangati para guru untuk pantang menyerah.



Gambar 5.
Kegiatan bimbingan intensif di kelas

Memasuki bab kedua, para guru semakin kesulitan karena tim peneliti mendorong para guru tidak mengambil bahan teori dari sekedar tulisan dari internet yang hanya bisa diunduh tanpa kejelasan sitasinya. Tim peneliti terus menyemangati para guru, bahwa jika para guru mau sedikit berlelah-lelah untuk menjamin teori mereka bersumber dari literatur yang dapat dipertanggungjawabkan. Maka, para guru memulai pada jalan yang benar dan lama-kelamaan akan terasa biasa saja. Apalagi jika pola penulisan sudah dapat dikuasai, maka penulisan penelitian tindakan ini secara teori bisa digeser-geser saja. Karena dalam konteks tertentu, bahan teori bisa sama saja. Hanya sumber literturnya yang mungkin bisa diambil

dari beberapa tempat tertentu. Pertemuan dengan para guru mulai mendapat gangguan. Di beberapa minggu berikutnya. Karena para guru mempunyai tugas untuk mempersiapkan ujian-ujian yang beruntun. Sehingga tim pengabdian pada masyarakat tidak memaksakan bahwa para guru harus segera menyelesaikan penelitian tindakan mereka. Tim pengabdian pada masyarakat merasa bahwa guru-guru sedang menerima tugas yang berat dan penting. Jika mereka tidak maksimal dalam melaksanakan tugas, maka proses pelaksanaan tugas akan terkendala.

C. Pembahasan

Pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan profesional memang memerlukan strategi tertentu yang teruji untuk mempercepat proses. Namun terkadang proses di lapangan secara langsung tidak berarti akan berjalan dengan mudah. Berbagai kendala dan tantangan harus tim pengabdian pada masyarakat lalui. Tantangan seperti ini memanglah biasa, namun menangani profesional yang belum memahami suatu keterampilan dengan proses panjang seperti penelitian tindakan memang menjadi tantangan yang khas. Berdasarkan pengalaman tim pengabdian pada masyarakat, pekerjaan profesional melakukan penelitian adalah kegiatan yang mengasyikkan jika sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk itu. Namun bagi mereka yang sangat jarang melakukannya atau melakukan karena syarat kelulusan program strata, maka penelitian menjadi hal yang berat.

Khususnya penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang wajib dilakukan oleh guru karena menjadi syarat kenaikan pangkat atau syarat kelulusan sertifikasi guru. Sudah menjadi kewajiban tim pengabdian pada masyarakat untuk ikut serta menyukseskan guru-guru dalam meningkatkan profesionalisme mereka dalam bentuk pelatihan pembuatan penelitian tindakan.

Tim pengabdian pada masyarakat akan terus melanjutkan pelatihan sampai mencapai tujuan yang sudah tim tentukan sebelumnya. Adapun terhentinya kegiatan pelatihan ini karena kesibukan para guru dalam menyelesaikan tugas-tugasnya menyongsong berbagai ujian di akhir tahun pelajaran 2017-2018 ini. Tim pengabdian pada masyarakat akan meneruskan kegiatannya setelah para guru

siap kembali di sela-sela kesibukan mereka sebagai guru pada tahun pelajaran 2018-2019. Hal ini penting untuk menuntaskan aktivitas pengabdian pada masyarakat yang kami lakukan.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terus berlangsung pada satu dua guru yang memang masih meluangkan waktunya dengan intensif untuk kami bimbing sampai penelitian tindakan mereka selesai.

4. KESIMPULAN

Pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-I'tishom adalah kegiatan untuk memberikan pelatihan penelitian tindakan kelas kepada para guru di sana. Tim pengabdian pada masyarakat memulainya dengan memberi pengenalan dan pemahaman terhadap model-model pembelajaran yang berpusat pada guru, berpusat pada siswa dan memulai penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini diakhiri dengan bimbingan terhadap guru untuk menyelesaikan penelitian tindakan kelasnya.

Para guru terlihat antusias dalam mengikuti pelatihan ini, meskipun mereka terlihat cukup kesulitan karena terasa rinci dalam tiap langkah-demi langkah dari mulai penulisan latar belakang sampai kesimpulan, saran, daftar pustaka sampai dengan lampiran. Proses pembimbingan terasa lama karena tim pengabdian pada masyarakat benar-benar mengikuti kriteria yang ketat dalam melakukan penelitian tindakan terhadap guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Babkie, Andrea M. & Provost, Mary C. (2004). *Teacher as Researcher. Intervention in School and Clinic*, May 2004 Vol. 39 No. 5.
- Hill, Susan. 2010. The Millennium Generation: Teacher-researchers Exploring New Forms of Literacy. *Journal of Early Childhood Literacy*. September 2010. Vol. 10 No. 3.
- Elliott, John. (1992). *Action Research for Education Change*. USA: Open University Press.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Wu, R. Et al. (2012). An Action Research Case

Study on Students' Diversity in the Classroom: Focus on Students' Diverse Learning Progress. *International Journal of Innovative Interdisciplinary Research*, Issue 2 ISSN 1839-9053.